

**PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH  
MUHAMMADIYAH (MIM) PROGRAM KHUSUS 1 SINDON MELALUI KELAS LITERASI  
KEUANGAN BERBASIS ALAM**

Dhany Efita Sari<sup>1</sup>, Suranto<sup>2</sup>, Santhyami<sup>3</sup>, Ika Candra Sayekti<sup>4</sup>, Tri Nur Wahyudi<sup>5</sup>, Risma Fadhilah<sup>6</sup>, Listi Septiana Avita Putri<sup>7</sup>, Septi Setianingrum<sup>8</sup>, Faritsa Syifa Azizah<sup>9</sup>, Intan Putri Rahmania<sup>10</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Surakarta. Email: [des576@ums.ac.id](mailto:des576@ums.ac.id)

<sup>2</sup> Universitas Muhammadiyah Surakarta. Email: [sur122@ums.ac.id](mailto:sur122@ums.ac.id)

<sup>3</sup> Universitas Muhammadiyah Surakarta. Email: [san915@ums.ac.id](mailto:san915@ums.ac.id)

<sup>4</sup> Universitas Muhammadiyah Surakarta. Email: [ics142@ums.ac.id](mailto:ics142@ums.ac.id)

<sup>5</sup> Universitas Muhammadiyah Surakarta. Email: [tnw122@ums.ac.id](mailto:tnw122@ums.ac.id)

<sup>6</sup> Universitas Muhammadiyah Surakarta. Email: [a210210021@student.ums.ac.id](mailto:a210210021@student.ums.ac.id)

<sup>7</sup> Universitas Muhammadiyah Surakarta. Email: [a210210028@student.ums.ac.id](mailto:a210210028@student.ums.ac.id)

<sup>8</sup> Universitas Muhammadiyah Surakarta. Email: [A210210009@student.ums.ac.id](mailto:A210210009@student.ums.ac.id)

<sup>9</sup> Universitas Muhammadiyah Surakarta. Email: [a510220170@student.ums.ac.id](mailto:a510220170@student.ums.ac.id)

<sup>10</sup> Universitas Muhammadiyah Surakarta. Email: [a510220014@student.ums.ac.id](mailto:a510220014@student.ums.ac.id)

**ABSTRACT**

*The financial literacy mentorship program, which is focused on outdoor classroom activities at Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Program Khusus (MIM PK) 1 Sindon Boyolali, was initiated in response to elementary school pupils' lack of understanding of financial management. Many youngsters prioritize wants above needs and fail to understand the necessity of financial management at a young age. The program aims to improve kids' financial literacy through hands-on experiences and outdoor learning, while simultaneously raising environmental consciousness. The program employs a variety of tactics, including modeling buying and selling using toy money and veggies, sowing vegetable seeds in recycled plastic bottles, and organizing a Market Day where kids sell their produce. Students are taught the fundamentals of transactions, financial planning, and simple entrepreneurship. University students enrolled in the Accounting Education and Elementary School Teacher Education programs also mentor and assess the learning process. The program's results demonstrate that students' financial literacy improved significantly, with an average rise of 1.5 points between the pre-test and the post-test. Aside from financial literacy, kids learn the value of environmental stewardship through horticultural activities. This program successfully improves students' understanding of financial literacy while establishing environmentally conscious ideals.*

**Keywords:** *financial literacy, outdoor classroom, green school, muhammadiyah elementary school*

## ABSTRAK

*Program pendampingan literasi keuangan berbasis kelas alam di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Program Khusus (MIM PK) 1 Sindon Boyolali dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman siswa sekolah dasar mengenai pengelolaan keuangan. Banyak siswa cenderung lebih fokus pada keinginan dibandingkan kebutuhan, serta belum memahami pentingnya mengelola keuangan sejak dini. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan literasi keuangan siswa melalui pengalaman langsung dan pendekatan berbasis kelas alam, serta menanamkan kesadaran ramah lingkungan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan berbagai metode, seperti simulasi jual beli menggunakan uang dan sayuran mainan, penanaman bibit sayuran di galon plastik bekas, serta Market Day yang melibatkan penjualan hasil panen. Siswa diajarkan konsep dasar transaksi, perencanaan keuangan, dan kewirausahaan sederhana. Mahasiswa dari Prodi Pendidikan Akuntansi dan PGSD juga terlibat dalam pendampingan dan evaluasi proses pembelajaran. Hasil dari program ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan literasi keuangan siswa, dengan rata-rata peningkatan skor dari pretest sebesar 1,5 poin pada posttest. Selain peningkatan literasi keuangan, siswa juga belajar tentang pentingnya menjaga lingkungan melalui kegiatan bercocok tanam. Program ini berhasil memperkuat pemahaman siswa tentang literasi keuangan sekaligus menanamkan nilai-nilai peduli lingkungan.*

**Kata kunci:** literasi keuangan, sekolah alam, sekolah hijau, madrasah ibtidaiyah muhammadiyah

## PENDAHULUAN

Periode sekolah dasar merupakan waktu yang ideal untuk menanamkan nilai budaya hidup sederhana dengan mengajak anak-anak untuk mempertimbangkan perbedaan antara kebutuhan dan keinginan. Pada tahap ini, anak-anak sudah memiliki kemampuan berhitung, mengenali uang, dan melakukan transaksi, sehingga mereka dapat diberikan pemahaman awal tentang pentingnya menabung dan berhemat sejak usia dini (Nurhidayah & Dahlia, 2019).

Memberikan pendidikan literasi keuangan pada anak-anak sejak usia dini, khususnya pada anak-anak prasekolah dan siswa sekolah dasar, menjadi sangat signifikan (Suranto et al., 2024). Pemberian literasi keuangan sejak awal dapat mengajarkan mereka keterampilan yang diperlukan untuk mengelola keuangan dengan bijak ketika dewasa (Hikmah, 2020; Luthfi Thirafi, Akbarsyah, 2023). Di tingkat Sekolah Dasar (SD), edukasi mengenai literasi keuangan memiliki manfaat yang besar karena dapat membantu anak-anak untuk mengembangkan kemampuan pengendalian diri dalam mengelola uang, seperti tidak menghabiskan seluruh uang jajan yang diberikan oleh orang tua.

Namun demikian, faktanya, saat ini, pendidikan literasi keuangan belum sepenuhnya diimplementasikan secara menyeluruh pada anak-anak. Kadang-kadang sekolah cenderung memberikan lebih banyak perhatian kepada mata pelajaran akademis dibandingkan literasi keuangan, sehingga siswa memiliki waktu yang terbatas untuk memahami konsep-konsep keuangan (De Beckker, De Witte & Van Campenhout, 2021). Di Indonesia, literasi keuangan masih jarang diimplementasikan, dan bahkan dalam pelaksanaannya, pembelajaran tersebut tidak memberikan pengalaman belajar yang menarik, menyebabkan siswa kesulitan mengembangkan kemampuan literasi finansial (Sidiq et al., 2023). Masalah yang dihadapi adalah sebagian besar siswa belum memahami keuntungan dari literasi keuangan, belum familiar dengan cara membuat

laporan keuangan yang sederhana, dan kurang menyadari manfaat dari kegiatan menabung (Kikky, 2020).

Salah satu sekolah yang memiliki literasi keuangan masih rendah adalah MIM PK 1 Sindon, Boyolali. Berdasarkan hasil analisis situasi dan wawancara awal dengan guru di MIM PK 1 Sindon, Boyolali banyak siswa yang belum memahami literasi keuangan dimana kebanyakan siswa lebih memilih untuk menghabiskan uang saku mereka dibandingkan untuk disisakan untuk menabung.

Sebagai contoh, MIM PK 1 Sindon Boyolali sudah menerapkan budaya menabung dan *market day* untuk siswa. Walaupun terdapat program menabung dan *market day* yang dapat melatih keterampilan siswa dalam berwirausaha, banyak dari siswa-siswi yang mengikuti program tersebut tidak mengumpulkan tabungan dari alokasi uang saku pribadi, melainkan menggunakan dana yang telah disiapkan oleh orang tua untuk tujuan menabung dan *market day*. Dalam kondisi seperti ini, dapat diketahui bahwa yang sebenarnya menabung dan menyediakan dana untuk kegiatan *market day* adalah orang tua mereka, sedangkan peran anak-anak hanyalah sebagai perantara yang menyampaikan uang tabungan tersebut ke sekolah serta *market day* yang hanya dilaksanakan tidak secara berkelanjutan (Ariyani et al., 2022; Kusnandar et al., 2023).

Berikut merupakan survei awal kebutuhan siswa MIM PK 1 Sindon Boyolali seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Siswa MIM PK 1 Sindon sedang Berpartisipasi dalam Program *Market Day*

Berdasarkan hasil identifikasi awal, MIM PK 1 Sindon, Boyolali, ditemui tantangan terkait literasi keuangan siswa yang cenderung rendah. Siswa umumnya memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah karena kurangnya pendidikan keuangan formal di kurikulum mereka ditambah program pendidikan formal belum selalu memasukkan literasi keuangan dalam kurikulumnya, meskipun terdapat program *market day* yang diharapkan mengenalkan siswa dalam pengelolaan keuangan melalui kegiatan bisnis/usaha.

Jika situasi ini dibiarkan, anak-anak akan tumbuh tanpa memiliki pengetahuan yang memadai dalam bidang pendidikan keuangan, yang nantinya dapat berdampak negatif pada kemampuan mereka dalam mengelola keuangan pribadi maupun

keluarganya. Jika literasi keuangan tidak ditanamkan sejak dini, kemungkinan akan terjadi kesulitan, sehingga beberapa anak mungkin memerlukan bantuan untuk memahami konsep-konsep tersebut (García, J. M., 2020). Anak-anak yang tidak terlibat atau kurang berminat dalam pembelajaran tentang konsep keuangan, dapat menjadi sulit untuk memotivasi mereka dalam pengembangan keterampilan literasi keuangan (Maksum, A., Wahyuni, E. N., Aziz, R., Hadi, S., & Susanto, 2022)

Jika dilihat dari karakteristik lingkungan sekitar, MIM PK Sindon 1 dikelilingi wilayah yang didominasi oleh pertanian sayuran hijau. Hal ini sebenarnya memiliki potensi besar untuk mendukung pembelajaran literasi keuangan berbasis alam. Dengan mayoritas penduduk setempat berprofesi sebagai petani, siswa di MIM PK Sindon 1 secara alami sudah mengenal aktivitas ekonomi dasar yang dapat dijadikan contoh konkret dalam pembelajaran literasi keuangan.

Saat ini, para guru di MIM PK Sindon 1 belum sepenuhnya menerapkan pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan alam mereka. Padahal, integrasi antara kegiatan pertanian lokal dan konsep literasi keuangan bisa memberikan siswa pengalaman belajar yang lebih mendalam dan praktis.

Selain itu, MIM PK 1 Sindon menghadapi masalah dengan lingkungan sekolah yang gersang dan kurang hijau, yang berdampak pada suasana pembelajaran dan kenyamanan siswa serta guru. Tanaman hijau tidak hanya memperbaiki estetika lingkungan tetapi juga meningkatkan kualitas udara dan memberikan efek menenangkan yang dapat mendukung proses belajar. Lingkungan sekolah yang hijau dan asri menciptakan suasana yang kondusif, menyenangkan, dan sehat untuk kegiatan belajar mengajar, meningkatkan semangat serta konsentrasi siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal, didapatkan beberapa permasalahan utama yang dihadapi, yaitu siswa memiliki tingkat literasi keuangan yang masih rendah, ketidakpahaman konsep perbedaan antara keinginan dan kebutuhan, kurangnya kesadaran tentang tabungan, keterbatasan akses pendidikan keuangan anak. Selain itu, guru juga belum memanfaatkan lingkungan alam sekitar.

Maka dari itu, program penghijauan sekolah dapat dikaitkan dengan peningkatan literasi keuangan siswa melalui kegiatan praktis seperti menabung untuk membeli bibit sayuran dan alat perkebunan, serta mengelola hasil panen. Dengan terlibat dalam proses menanam dan merawat tanaman, siswa belajar tentang siklus hidup tanaman sekaligus memahami konsep keuangan dasar seperti menabung, berinvestasi, dan berwirausaha. Integrasi pembelajaran literasi keuangan dengan kegiatan praktis bercocok tanam memberikan pengalaman yang holistik dan aplikatif, sehingga siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoretis tetapi juga keterampilan praktis yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Berkenaan dengan hal tersebut, berikut merupakan detail permasalahan, solusi yang ditawarkan, dan kegiatan yang akan dilaksanakan di MIM PK Sindon 1, Boyolali seperti dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Permasalahan, Solusi, dan Ruang Lingkup Kegiatan Kelas Literasi Keuangan Berbasis Alam

No	Permasalahan	Solusi	Ruang Lingkup Pendampingan
1.	Kurangnya pemahaman dasar tentang uang	Mengajarkan konsep dasar uang melalui kegiatan praktis	- Simulasi jual beli dengan sayuran dan uang mainan
2.	Minimnya kesadaran lingkungan	Memberikan pengalaman praktis melalui simulasi dan proyek nyata berbasis lingkungan alam sekitar	- Program penanaman bibit sayuran di sekolah.
3.	Keterbatasan pengalaman nyata berbasis lingkungan sekitar dalam pengelolaan keuangan		- Program <i>market day</i> sayuran hijau berbasis kearifan lokal

Berdasarkan agenda kegiatan yang telah direncanakan, tujuan keluaran yang diinginkan setelah menjalankan program pengabdian masyarakat di MIM PK 1 Sindon, Boyolali diuraikan secara rinci dalam Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Target Luaran yang Dihasilkan dari Kegiatan Pendampingan

No.	Program	Target Luaran	Deskripsi Luaran	Target Capaian (%)
1	Program Simulasi Jual Beli dengan Sayuran dan Uang Mainan	Kemampuan Transaksi dan Pengelolaan Uang	Siswa mampu mengimplementasikan konsep dasar jual beli, menghitung harga, dan memberikan kembalian	90%
2	Program Penanaman Bibit Sayuran di Sekolah	Keterampilan melestarikan alam dan lingkungan sekitar	Siswa memiliki keterampilan untuk mempraktikkan proses penanaman, perawatan, dan siklus pertumbuhan tanaman sebagai upaya pelestarian alam dan lingkungan sekitar	80%
3	Program Market Day Sayuran Hijau Berbasis Kearifan Lokal	<i>Entrepreneurial skills</i>	Siswa mampu menjual hasil panen, mempromosikan produk, dan bertransaksi dengan komunitas	75%

## METODE PELAKSANAAN

Metode dan tahapan dalam pelaksanaan program peningkatan literasi keuangan siswa di MIM PK 1 Sindon, Ngempak, Boyolali melibatkan beberapa pihak yaitu: 1) kepala sekolah, guru, dan siswa MIM 1 PK Sindon dengan target sasaran kelas rendah (kelas 2 PK dan 2 Reguler), 2) tim dosen pendamping; 3) tim pelaksana lapangan dari unsur mahasiswa.

Secara spesifik, detail metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di MIM PK 1 Sindon dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Metode Pelaksanaan Kegiatan

No.	Nama kegiatan dan Deskripsinya	Alat dan Bahan	Detail Kegiatan	Frekuensi Pendampingan
1.	Program Simulasi Jual Beli dengan Sayuran dan	- Uang mainan (dengan denominasi	- Siswa dibagi menjadi dua kelompok:	1 kegiatan

No.	Nama kegiatan dan Deskripsinya	Alat dan Bahan	Detail Kegiatan	Frekuensi Pendampingan
	<p>Uang Mainan</p> <p><b>Deskripsi:</b> Simulasi jual beli yang menggunakan uang mainan untuk mengajarkan siswa konsep dasar keuangan seperti harga, pembayaran, dan kembalian. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman praktis tentang transaksi keuangan sehari-hari.</p>	<p>yang berbeda).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Barang-barang mainan yang akan dijual (sayuran tiruan, alat tulis, mainan kecil)</li> <li>- Meja dan kursi untuk membuat stan toko.</li> <li>- Label harga untuk setiap barang.</li> <li>- Nota rangkap 2</li> <li>- Kertas dan pensil untuk mencatat transaksi.</li> </ul>	<p>penjual dan pembeli secara acak.</p>	
2.	<p>Program Penanaman Bibit Sayuran di Sekolah</p> <p><b>Deskripsi:</b> Program penanaman bibit sayuran di sekolah merupakan kelanjutan dari program menabung untuk membeli bibit dan alat perkebunan sederhana. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa tentang bercocok tanam, merawat tanaman, dan memahami siklus pertumbuhan tanaman. Program ini juga mengintegrasikan pembelajaran literasi keuangan dengan kegiatan praktis yang melibatkan pengelolaan sumber daya dan hasil panen.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bibit sayuran hijau (sawi pakcoy, sawi caisim, kangkong, bayam hijau, dan selada)</li> <li>- Alat perkebunan sederhana (sekop, penyiram air).</li> <li>- Pupuk organik.</li> <li>- Rak besi untuk tempat tanaman</li> <li>- Penanda tanaman (label) untuk setiap jenis sayuran dan sticker nama siswa penanam.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa dibagi menjadi kelompok kecil, masing-masing kelompok bertanggung jawab atas penanaman dan perawatan jenis sayuran tertentu.</li> <li>- Tim pengabdian beserta guru yang dilibatkan berperan sebagai pembimbing dan pengawas selama proses penanaman dan perawatan.</li> </ul>	4 kegiatan
3.	<p>Program Market Day Sayuran Hijau Berbasis Kearifan Lokal</p> <p><b>Deskripsi:</b> Program Market Day Sayuran Hijau berbasis kearifan lokal adalah kegiatan di mana siswa menjual hasil panen sayuran hijau dari kebun sekolah mereka. Kegiatan ini bertujuan untuk mengajarkan siswa tentang konsep kewirausahaan, pemasaran, dan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Stand atau meja untuk berjualan.</li> <li>- Hasil panen sayuran hijau dari kebun sekolah.</li> <li>- Alat timbang dan kemasan sederhana (plastik, kertas bungkus, dsb.).</li> <li>- Uang asli dengan denominasi kecil untuk transaksi.</li> <li>- Poster dan papan informasi tentang jenis sayuran yang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa dibagi menjadi kelompok kecil dengan tugas berbeda: penjual, kasir, promotor, dan pengelola stand.</li> <li>- Tim pengabdian beserta guru yang dilibatkan berperan sebagai pembimbing dan pengawas selama kegiatan berlangsung.</li> </ul>	1 kegiatan

No.	Nama kegiatan dan Deskripsinya	Alat dan Bahan	Detail Kegiatan	Frekuensi Pendampingan
	pentingnya memanfaatkan kearifan lokal dalam menjual produk. Market Day ini tidak hanya sebagai ajang jual beli, tetapi juga sebagai cara untuk menghargai dan mempromosikan hasil pertanian lokal.	dijual dan manfaatnya. - Bahan promosi yang menampilkan kearifan lokal (misalnya, resep masakan lokal yang menggunakan sayuran hijau).		

Berdasarkan Tabel 3, target luaran yang diinginkan setelah menjalankan program ini diuraikan secara rinci dalam Tabel 4.

Tabel 4. Target Luaran yang Dihasilkan dari Kegiatan Pendampingan

No.	Program	Target Luaran	Deskripsi Luaran	Target Capaian (%)
1	Permainan Toko-Tokoan (Simulasi Jual Beli)	Kemampuan Transaksi dan Pengelolaan Uang	Siswa mampu mengimplementasikan konsep dasar jual beli, menghitung harga, dan memberikan kembalian	90%
2	Program Penanaman Bibit Sayuran di Sekolah	Keterampilan melestarikan alam dan lingkungan sekitar	Siswa memiliki keterampilan untuk mempraktikkan proses penanaman, perawatan, dan siklus pertumbuhan tanaman sebagai upaya pelestarian alam dan lingkungan sekitar	80%
3	Program Market Day Sayuran Hijau Berbasis Kearifan Lokal	<i>Entrepreneurial skills</i>	Siswa mampu menjual hasil panen, menghitung kembalian, menghitung hasil penjualan. Bagi kelompok pembeli, siswa mampu menghitung anggaran pembelian, menghitung kembalian dan bertransaksi dengan baik.	75%

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Program Simulasi Jual Beli

Program simulasi jual beli telah dilaksanakan pada 26 September 2024 di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Program Khusus 1 (MIM PK 1) Sindon, Ngemplak, Boyolali. Program ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan dan keterampilan kewirausahaan pada siswa kelas 2. Terdapat 37 siswa yang berpartisipasi pada program ini, yang terdiri dari 17 siswa kelas Program Khusus (PK) dan kelas 20 siswa kelas 2 Reguler.

Kegiatan ini menggunakan pendekatan *experiential learning* dengan metode simulasi, di mana siswa dibagi menjadi dua kelompok besar, yaitu kelompok penjual dan kelompok pembeli. Kelompok penjual bertanggung jawab mengelola "toko," termasuk menetapkan harga, melabeli produk, mencatat transaksi, dan menghitung total pendapatan setelah simulasi selesai. Kelompok pembeli diharuskan membuat rencana anggaran, memilih barang sesuai anggaran yang dimiliki, dan melakukan transaksi

layaknya di pasar. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan siswa mendapatkan pengalaman langsung mengenai proses jual beli dan pengelolaan keuangan dasar.

Hasil observasi menunjukkan bahwa simulasi ini berhasil memberikan pemahaman kepada siswa tentang konsep dasar transaksi jual beli, pengelolaan keuangan, dan kewirausahaan. Keterlibatan siswa dalam aktivitas penentuan harga, pencatatan penjualan, serta pengambilan keputusan anggaran menunjukkan adanya peningkatan keterampilan ekonomi dasar, yang tercermin dari kemampuan siswa dalam menghitung dan berkomunikasi selama simulasi. Dengan menggunakan uang mainan dan replika sayuran, siswa dapat memahami proses ekonomi secara konkret dan relevan dengan dunia nyata.

Peningkatan literasi keuangan dan kewirausahaan siswa terlihat dari hasil pengamatan selama kegiatan. Melalui simulasi ini, siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang penggunaan uang, pengaturan anggaran, dan pentingnya membuat keputusan finansial yang bijaksana. Hal ini mendukung teori bahwa pembelajaran berbasis praktik lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan finansial dasar daripada metode pengajaran konvensional yang bersifat teoretis (Lusardi & Mitchell, 2014).

Pada kegiatan ini, dilakukan pengukuran tingkat literasi keuangan siswa dengan menggunakan beberapa indikator yang sesuai. Penilaian dilakukan secara individual maupun kelompok dengan menggunakan rubrik penilaian. Instrumen rubrik yang digunakan untuk pretest menilai lima aspek kemampuan dalam simulasi jual beli, yaitu kemampuan menghitung harga, memberikan kembalian, pencatatan transaksi, pemahaman konsep jual beli, dan kerja sama dalam kelompok. Setiap aspek dinilai dengan skala 1-4, yang menunjukkan tingkat kemampuan dari tidak mampu hingga sangat baik. Penilaian kelompok diberikan berdasarkan skor total, dengan kategori sangat baik (16-20), baik (11-15), cukup (6-10), dan kurang (1-5).

Sedangkan, instrument rubrik penilaian individu yang digunakan dalam pretest ini mengevaluasi empat aspek kemampuan siswa dalam simulasi jual beli, yaitu kemampuan menghitung uang, penggunaan uang dalam transaksi, pemahaman harga barang, serta kerja sama dan komunikasi dalam kelompok. Setiap aspek dinilai dengan skala 1-4, yang mencerminkan tingkat keterampilan dari tidak mampu hingga sangat baik. Kategorisasi hasil penilaian dibagi menjadi empat tingkat: sangat baik (13-16), baik (9-12), cukup (5-8), dan kurang (1-4), yang masing-masing menggambarkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam pengelolaan uang dan kerja sama dalam kelompok. Hasil penilaian pretest pada kelompok dan individu dapat dilihat pada Tabel 5 dan Tabel 6.



Tabel 5. Skor Pretest (Individu) Kegiatan Simulasi Jual Beli

Nama Kelompok	Kemampuan Menghitung Uang	Penggunaan Uang dalam Transaksi	Pemahaman Harga Barang	Kerjasama dan Komunikasi dalam Kelompok	Total Skor	Kategori
Kelompok 1 PK	4	4	4	4	16	Sangat Baik
	3	2	3	3	11	Baik
	3	3	3	2	11	Baik
	3	2	2	3	10	Baik
Kelompok 2 PK	3	3	2	3	11	Baik
	3	3	2	4	12	Baik
	3	3	2	3	11	Baik
	3	3	2	4	12	Baik
Kelompok 3 PK	3	2	3	3	11	Baik
	3	3	3	2	11	Baik
	3	2	3	4	12	Baik
	3	2	3	4	12	Baik
Kelompok 4 PK	3	3	4	4	14	Sangat Baik
	3	2	2	3	10	Baik
	4	3	4	4	15	Sangat Baik
	0	0	0	0	0	
	3	2	2	3	10	Baik
Kelompok 1 Reg	4	3	3	4	14	Sangat Baik
	4	2	2	3	11	Baik
	3	2	2	3	10	Baik
	2	2	2	2	8	Cukup
	3	2	2	3	10	Baik
Kelompok 2 Reg	4	4	4	4	16	Sangat Baik
	3	4	3	3	13	Sangat Baik
	3	3	3	3	12	Baik
	3	3	3	3	12	Baik
	3	4	3	3	13	Sangat Baik
Kelompok 3 Reg	3	4	3	3	13	Sangat Baik
	3	4	3	3	13	Sangat Baik
	3	3	3	3	12	Baik
	3	4	2	3	12	Baik
	4	4	4	4	16	Sangat Baik
Kelompok 4 Reg	3	4	4	4	15	Sangat Baik
	4	4	4	3	15	Sangat Baik
	4	4	4	3	15	Sangat Baik
	3	4	3	4	14	Sangat Baik

Table 6. Skor Pretest (Kelompok) Kegiatan Simulasi Jual Beli

Nama Kelompok	Kemampuan Menghitung Harga	Kemampuan Menghitung/ Memberikan Kembalian	Pencatatan Transaksi/ Pencatatan Daftar Belanja	Pemahaman Konsep Jual Beli	Kerjasama dalam Kelompok	Total Skor	Kategori
Kelompok 1 PK	4	4	4	4	3	19	Sangat Baik
Kelompok 2 PK	3	3	3	3	2	14	Baik
Kelompok 3 PK	4	3	3	3	3	16	Sangat Baik
Kelompok 4 PK	4	3	4	4	3	18	Sangat Baik
Kelompok 1 Reg	4	4	4	3	3	18	Sangat Baik
Kelompok 2 Reg	4	4	4	3	3	18	Sangat Baik
Kelompok 3 Reg	4	4	4	4	3	19	Sangat Baik
Kelompok 4 Reg	4	4	4	3	3	18	Sangat Baik

Berdasar Tabel 5 dan Tabel 6, hasil analisis pretest menunjukkan bahwa rata-rata skor individu untuk kemampuan menghitung uang adalah 3,24, penggunaan uang dalam transaksi 3,02, pemahaman harga barang 2,81, dan kerja sama serta komunikasi dalam kelompok 3,21, dengan total rata-rata skor individu sebesar 12,28 yang tergolong dalam kategori "Baik." Sementara itu, rata-rata skor penilaian kelompok menunjukkan hasil yang lebih tinggi, yakni kemampuan menghitung harga 3,75, menghitung/memberikan kembalian 3,63, pencatatan transaksi 3,63, pemahaman konsep jual beli 3,5, dan kerja sama dalam kelompok 2,88, dengan total rata-rata sebesar 17,25 yang masuk dalam kategori "Sangat Baik." Perbedaan ini menunjukkan bahwa siswa cenderung lebih unggul dalam pemahaman dan keterampilan literasi keuangan ketika bekerja secara kolaboratif dibandingkan saat dinilai secara individu.

Selanjutnya, berdasar target awal, untuk menganalisis pencapaian target 90% pada kategori "Sangat Baik," kita perlu menghitung jumlah individu yang masuk dalam kategori tersebut. Berdasarkan data yang diberikan, terdapat 18 individu yang masuk dalam kategori "Sangat Baik" dari total 37 siswa, meski terdapat satu siswa yang tidak memiliki nilai dikarenakan tidak bisa mengikuti di kelas karena sakit. Untuk menghitung persentase pencapaian target (kemampuan siswa melakukan transaksi), dapat dihitung sebagai berikut.

$$(18/37) \times 100 = 48.64\%$$

Dengan demikian, sekitar 48.64% siswa telah mencapai kategori "Sangat Baik" pada pretest. Ini menunjukkan bahwa pencapaian target 90% siswa yang mampu mengimplementasikan konsep dasar jual beli dengan sangat baik belum tercapai, dan masih ada gap yang perlu ditingkatkan untuk mencapai target tersebut.

Berdasarkan testimoni dari Guru kelas 2 PK, program simulasi jual beli ini bukan hanya sarana pembelajaran konsep ekonomi, tetapi juga membangun kemampuan kognitif, sosial, dan afektif siswa. Pemahaman yang diperoleh melalui praktik langsung memungkinkan siswa untuk menginternalisasi konsep-konsep ekonomi secara lebih mendalam, melampaui sekadar hafalan atau pemahaman teoretis. Hal ini sejalan dengan riset dari Koryati et al., (2020) dan Wahyuni & Baroroh (2015) yang menekankan bahwa pembelajaran berbasis simulasi dalam konteks ilmu ekonomi tidak hanya memfasilitasi pemahaman konsep ekonomi tetapi juga mendorong keterampilan kognitif, psikomotor, dan afektif melalui penerapan praktis dan internalisasi pengetahuan teoretis.

Literasi, termasuk literasi baca tulis, numerasi, digital, dan keuangan, sangat penting untuk anak-anak karena memberikan dasar yang kuat untuk kemampuan berpikir kritis dan pengambilan keputusan yang baik di masa depan (Arsanti et al., 2024; Ramlah et al., 2023; Setiana et al., 2024). Hasil analisis menunjukkan bahwa kolaborasi dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep jual beli, tetapi juga memperkuat keterampilan literasi keuangan yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, menyiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia yang semakin kompleks (Hairida et al., 2024). Berikut merupakan dokumentasi kegiatan simulasi jual beli yang dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Kegiatan Simulasi Jual Beli dengan Sayuran dan Uang Mainan

### **Program Menanam Bibit Sayuran Hijau dengan Menggunakan Galon Plastik Bekas**

Program selanjutnya, setelah simulasi jual beli adalah penanaman bibit sayuran hijau yang terlaksana pada hari Kamis, 3 Oktober 2024. Program kelas literasi keuangan berbasis alam yang merupakan program menanam bibit sayuran hijau ini dilakukan dengan menggunakan tempat menanam dari galon plastik bekas. Bibit sayuran yang ditanam meliputi bayam, kangkung, selada, sawi caisim, dan sawi pakcoy. Program ini bertujuan untuk mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup dan praktik pertanian urban sebagai bagian dari kurikulum sekolah.

Sebanyak 36 siswa dari kelas 2 Program Khusus (17 siswa) dan kelas 2 Reguler (29 siswa) terlibat aktif dalam kegiatan ini. Setiap siswa membawa galon plastik bekas dari rumah yang telah disiapkan sebagai wadah tanam, diisi dengan media tanam berupa campuran tanah, sekam, dan pupuk organik. Penanaman bibit dilakukan secara langsung oleh siswa, yang kemudian dilanjutkan dengan penyiraman tanaman.

Kegiatan ini merupakan bagian dari upaya untuk mengembangkan kesadaran lingkungan di sekolah. Melalui program ini, tim PkM berusaha mengajarkan kepada siswa bahwa kegiatan berkebun bukan hanya untuk menghasilkan tanaman pangan, tetapi juga bagian dari gaya hidup yang sehat dan berkelanjutan.

Program ini juga berfungsi sebagai sarana untuk memperkenalkan konsep daur ulang dan pemanfaatan barang bekas. Dengan menggunakan galon plastik yang umumnya dibuang setelah digunakan sebagai pot tanaman, siswa diajak untuk memahami prinsip keberlanjutan melalui praktik sederhana, yakni mengubah sampah menjadi sesuatu yang bermanfaat. Dengan demikian, siswa dapat memahami peran mereka dalam menjaga lingkungan melalui tindakan sehari-hari.

Tim PkM yang juga berasal dari Program Studi Pendidikan Biologi UMS menekankan pentingnya kegiatan ini bagi pembelajaran siswa terkait ekologi dan kesehatan. Melalui praktik menanam, siswa tidak hanya mempelajari proses pertumbuhan tanaman, tetapi juga menumbuhkan kesadaran mengenai pentingnya gizi seimbang dan kesehatan lingkungan. Pengalaman ini memungkinkan siswa memahami keterkaitan antara praktik berkebun dengan upaya menjaga keseimbangan ekosistem dan kesehatan individu.

Untuk menjamin keberlanjutan program, Tim P2DAI UMS menyediakan sejumlah peralatan pendukung bagi sekolah, termasuk rak besi untuk menempatkan tanaman serta alat berkebun seperti sekop dan penyiram tanaman. Penyediaan fasilitas ini diharapkan dapat mendorong sekolah melanjutkan kegiatan bercocok tanam sebagai bagian dari aktivitas rutin, baik di dalam maupun di luar kelas.

Kegiatan ini didukung oleh lima mahasiswa UMS yang berperan aktif dalam pelaksanaan program. Mahasiswa yang berasal dari Program Studi Pendidikan Akuntansi dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) UMS, membantu siswa dalam proses penanaman dan melakukan evaluasi terhadap praktik berkebun menggunakan rubrik penilaian yang telah disusun. Pendampingan dari mahasiswa tidak hanya bertujuan memastikan kegiatan berjalan lancar, tetapi juga untuk memberikan penilaian terhadap keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh siswa. Berikut merupakan dokumentasi kegiatan penanaman sayuran hijau di MIM PK 1 Sindon yang dapat dilihat pada gambar 3 berikut.



Gambar 3. Program Penanaman Bibit Sayuran Hijau di MIM PK 1 Sindon

Pada program penanaman bibit sayuran di sekolah, target awal sebesar 80% telah terlampaui, dengan capaian 85%. Dari total 36 siswa yang terlibat, sebanyak 31 siswa (85% dari 36) menunjukkan keterampilan dalam mempraktikkan proses penanaman,

perawatan, dan memahami siklus pertumbuhan tanaman. Pencapaian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menerapkan keterampilan yang ditargetkan, melebihi harapan awal, sehingga program dinilai berhasil dalam meningkatkan kesadaran dan keterampilan pelestarian lingkungan di kalangan siswa. Sedangkan, 5 siswa belum bisa optimal dalam program ini dikarenakan ada kemungkinan siswa belum sepenuhnya memahami tujuan dan manfaat dari program, sehingga partisipasi mereka cenderung lebih rendah dibandingkan yang lain.

Berdasar testimoni guru kelas 2 Reguler di MIM PK 1 Sindon, program ini dinilai tidak hanya menambah wawasan siswa, tetapi juga memberikan pengalaman nyata dalam memelihara tanaman. Selain itu, Kepala MIM PK 1 Sindon juga menyampaikan dukungan penuh dikarenakan program ini sejalan dengan visi sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang holistik, menggabungkan aspek akademik dan pendidikan karakter yang menekankan pentingnya menjaga lingkungan.

Sejalan dengan testimoni tersebut, pelaksanaan program penanaman bibit sayuran yang dilakukan sejak dini sangat penting dalam mengembangkan kesadaran lingkungan dan keterampilan pertanian secara praktis. Selain itu, program-program ini telah menunjukkan dampak positif bagi siswa dan guru, meningkatkan kesadaran tentang pentingnya menjaga ruang hijau di sekolah (Haryati et al., 2024; Maryani et al., n.d.; Sitinjak, 2023)

Sebagai kelanjutan dari program penanaman ini, pelaksanaan *Market Day* dilakukan setelah masa panen sayuran. *Market Day* memberi siswa kesempatan untuk menjual hasil panen dari kebun sekolah, sehingga siswa dapat mempelajari proses bisnis secara langsung, mulai dari penanaman hingga penjualan. Program ini direncanakan akan dilaksanakan pada bulan November 2024, pada saat masa panen sayuran hijau di MIM PK 1 Sindon.

## **SIMPULAN**

Program kelas literasi keuangan berbasis alam yang dilaksanakan melalui simulasi jual beli, penanaman bibit sayuran hijau, yang melibatkan siswa kelas 2 di MIM PK 1 Sindon menunjukkan hasil yang beragam. Pada program simulasi jual-beli, yang diikuti oleh 37 siswa, peningkatan keterampilan keuangan sudah terlihat. Di sisi lain, program menanam bibit sayuran menggunakan galon plastik bekas, yang melibatkan 36 siswa, berhasil melampaui target dengan capaian 85%, memperkuat kesadaran siswa terhadap pelestarian lingkungan dan konsep daur ulang. Keseluruhan kegiatan ini memperlihatkan bahwa siswa tidak hanya mampu meningkatkan keterampilan finansial mereka, tetapi juga menunjukkan perkembangan dalam keterampilan berwirausaha dan kesadaran lingkungan.

Implikasi dari kegiatan ini menunjukkan pentingnya pendekatan berkelanjutan untuk memperkuat literasi keuangan dan kepedulian lingkungan sejak usia dini. Keberlanjutan program dapat dilakukan dengan memperluas (pengimbasan) kegiatan serupa secara berkala dan melibatkan lebih banyak siswa di kelas lain, atau bahkan di sekolah lain.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PkM mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah memberikan pendanaan melalui skema P2DAI (Pengembangan Persyarikatan, Dakwah, AIK & Kemuhammadiyah). Dukungan ini sangat berarti dalam mewujudkan program-program pembelajaran berbasis literasi keuangan dan lingkungan yang bermanfaat bagi siswa, sekolah, serta lingkungan sekitar.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arsanti, M., Puspita Wardani, O., Chamalah, E., Azizah, A., Nisfi Setiana, L., & Islam Sultan Agung, U. (2024). Menumbuhkan budaya literasi anak sejak dini melalui pelatihan mendongeng bagi ibu-ibu kelompok dawis kacang tanah iii, kecamatan genuk, kota semarang. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 8(1). <http://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/J-ABDIPAMAS>
- Asri Dwi Ariyani, Rosa Nikmatul Fajri, Nila Hidayah, & Uci Dwi Sartika. (2022). Kecakapan Literasi Keuangan Pada Anak Usia Sekolah Dasar Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Cerdas Mengelola Uang. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(12), 3223–3230. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v1i12.2034>
- De Beckker, K., De Witte, K., & Van Campenhout, G. (2021). The effect of financial education on students' consumer choices: Evidence from a randomized experiment. *Journal of Economic Behavior & Organization*, 188, 962-976.
- García, J. M., & V. (2020). Financial literacy is not enough: The role of nudging toward good long-term saving behavior. *Journal of Business Research*, 122, 472–477.
- Hairida, Masriani, Enawaty, E., Muharini, R., Lestari, I., Ifriany, A., Erlina, Sahputra, R., Mayasari, E., Sasri, R., & Agusta, M. F. L. (2024). Pelatihan pengembangan pembelajaran berbasis entrepreneurship bermuatan kearifan lokal. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 8(2), 16–23.
- Haryati, N., Laili, F., Mutisari, R., & Aprilia, A. (2024). Peningkatan kesadaran dan partisipasi siswa sekolah dasar terhadap lingkungan sehat dengan pelatihan pembibitan berbasis media rockwool. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(1), 1162. <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i1.20585>
- Hikmah, Y. (2020). Literasi Keuangan Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kota Depok, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 26(2), 103. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v26i2.16780>
- Kikky, B., & D. (2020). Literasi Keuangan Sekolah. *Abdimas Toddopuli: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2), 98–105. <https://doi.org/https://doi.org/10.30605/atjpm.v1i2.141>

- Koryati, D., Amrina, D. E., Fatimah, S., & Pratita, D. (2020). Menerapkan pembelajaran aktif untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar ekonomi peserta didik. *Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 7(1).
- Kusnandar, D. L., Mulyana, D., & Sari, Dewi Permata, S. N. (2023). Kecakapan Literasi Keuangan Pada Anak Usia Sekolah Dasar Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Cerdas Mengelola Uang Financial Literacy Skills for Elementary School-Age Children as an Effort. *DHIGANA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ilmu Manajemen*, 1(2), 36–46.
- Luthfi Thirafi, Nora Akbarsyah, F. F. (2023). Menumbuhkan Kesadaran Literasi Keuangan Pada Anak Usia Dini Melalui Sosialisasi Literasi Keuangan di SDN 2 dan SDN 4 Desa Karangjaladri Kabupaten Pangandaran. *Journal of Community Services*, 4(2), 36–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/fjcs.v4i2.48315>
- Maksum, A., Wahyuni, E. N., Aziz, R., Hadi, S., & Susanto, D. (2022). Parents and children's paradoxical perceptions of online learning during the covid-19 pandemic. *Research. Advances in Mobile Learning Educational*, 2(2), 321–332.
- Maryani, A. T., Myrna, N., & Fathia, E. (n.d.). *Pengenalan dan penanaman tanaman sayur-sayuran pada tk pertiwi xi kecamatan pelayanagan kota jambi*.
- Nurhidayah, N., & Dahlia, D. (2019). Pelatihan Pencatatan Keuangan Sederhana untuk Menumbuhkan Kepedulian Menabung pada Anak-Anak Pesisir Dalam di Desa Bonde, Kecamatan Pamboang, Kabupaten Majene. *Abdihaz: Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2), 37. <https://doi.org/10.32663/abdihaz.v1i2.978>
- Ramlah, R., Riana, N., & Abadi, A. P. (2023). Mengembangkan literasi numerasi anak usia dini melalui media pembelajaran puzzle edukatif-interaktif. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 7(1), 185–5. <http://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/J-ABDIPAMAS>
- Setiana, L. N., Warsiyah, W., Arsanti, M., & Wardani, O. P. (2024). Literasi ceria pada pembentukan karakter religius pada anak (studi pada tpq at-taubah bangetayu kulon, kec. Genuk, kab. Semarang). *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 8(1), 57–63. <http://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/J-ABDIPAMAS>
- Sidiq, M. F., Nurmeta, I. K., & Maula, L. H. (2023). Model Experiential Learning Dalam Meningkatkan Pemahaman Literasi Finansial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4), 1631–1637. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.5482>
- Sitinjak, L. (2023). Program agroschooling pada siswa sekolah dasar swasta katolik santo ignasius meningkatkan minat bercocok tanam. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(11), 1167–1171. <https://doi.org/10.55681/swarna.v2i11.1021>

- Suranto, S., Sari, D. E., Puspitasari, I. F., Sihotang, I. M., Siregar, Y. S., Maulana, F., & Fadhilah, R. (2024). Peningkatan kapasitas dan keterampilan perencanaan keuangan berdasar pedoman hidup islami warga muhammadiyah (phiwm) bagi pekerja migran indonesia (pmi) di hong kong. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(1), 127–136. <http://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/J-ABDIPAMAS>
- Wahyuni, D., & Baroroh, K. (2015). *Penerapan Metode Pembelajaran Simulasi untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Ekonomika Mikro*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:142946704>